



Evaluasi Penggunaan Media Tabung Angka Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Kelompok B

Allan Firman Jaya¹, Siti Uslifatul Janatin², Hengki Satrianta³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

^{1,2}Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

³Universitas Indraprasta PGRI

Email: allanfirman2@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2024

Disetujui Maret 2024

Dipublikasikan Maret 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan media yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal angka pada anak yang sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Fokus penelitian ini adalah bagaimana hasil evaluasi penggunaan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka dan apakah ada hambatan dalam penggunaan media tabung angka dalam menstimulasi kemampuan mengenal angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisa data secara induktif. Hasil penelitian ada tiga kriteria utama dalam mengevaluasi media pembelajaran yaitu: kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, kualitas teknis. Semuanya menunjukkan hasil yang baik. Hambatannya adalah keterbatasan waktu dan anak yang cenderung berebut dalam menggunakan media.

Kata kunci: Anak Usia 3-4 Tahun; Kemampuan Mengenal Angka; Tabung Angka

Abstract

This research aims to evaluate the use of media used by teachers to stimulate the ability to recognize numbers in children which has been carried out well and in accordance with its function. The focus of this research is the results of the evaluation of the use of number tube media to stimulate the ability to recognize numbers and whether there are obstacles in using number tube media to stimulate the ability to recognize numbers. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation, inductive data analysis techniques. The research results show three main criteria in evaluating learning media, namely: quality of content and objectives, instructional quality, technical quality. All of them showed good results. The obstacles are limited time and children who tend to scramble to use the media.

Keywords: Children Aged 3-4 Years; Ability to Recognize Numbers; Number Tube



PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Berdasarkan pendapat Piaget maka pentingnya guru mengembangkan kemampuan kognitif pada anak sebagai berikut: (a) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif, (b) Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, (c) Agar anak memahami simbol-simbol yang tersebar didunia sekitarnya (Mardiana, Karta, & Suarta, 2022). Aspek perkembangan kognitif, salah satunya kemampuan yang dikembangkan pada anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan mengenalkan konsep angka. Mengenalkan konsep angka kepada anak usia dini dalam pedoman permainan yaitu: konsep angka merupakan bagian dari matematika, sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep angka yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika untuk mengikuti pendidikan dasar (Rahman & Fuadatun, 2017; Fauzian, 2020).

Hasil pengamatan peneliti penggunaan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka sudah dilaksanakan dengan baik sesuai fungsi media tersebut. Dari penggunaan media tabung angka sudah maksimal dalam menstimulasi kemampuan anak untuk mengenal angka dan anak-anak juga menyukai media tersebut. Guru kelas KB Nurul jadid menggunakan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka. Tabung angka yang dimaksud disini adalah menggunakan gelas plastik yang dilapisi dengan kain flannel warna-warni. Yang dimaksud peneliti mengevaluasi penggunaan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar tersebut dapat mencapai tujuan. Mengevaluasi penggunaan media

berarti mengkonfirmasi kembali antara fungsi dan prinsip dengan hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Hal ini terlihat bahwa pada KB tersebut sudah ada berbagai fasilitas baik sarana maupun prasarana. Seperti jenis media pembelajaran yang mampu memadai dan bervariasi. Contoh media tabung angka, di Kelompok Bermain (KB) tersebut tidak hanya menggunakan media tabung angka, namun juga menggunakan berbagai media seperti balok kayu. Tetapi balok kayu anak hanya bisa menyusun saja tidak dapat mengenalkan warna dari media tersebut, dan begitu juga dengan media gambar poster angka anak hanya dapat menghitung guru yang menunjukkan angka tersebut.

Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak fokus dalam belajar karena media yang digunakan guru tersebut tidak menarik buat anak sehingga anak kurang tertarik dalam belajar mengenalkan angka. Karena dalam kehidupan anak-anak belajarnya sambil bermain ataupun bermain sambil belajar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya mengenalkan angka saja kepada anak tetapi juga berupa mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi serta mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna. Tetapi ada sebagian anak-anak di KB tersebut hanya mengenalkan angka saja, dan mereka tidak mengerti bagaimana mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama serta mengenalkan bentuk dari angka tersebut.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyatakan “Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun adalah: Anak sudah mampu menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna, membilang banyak benda satu sampai

sepuluh, serta mengenal lambang huruf. Kemampuan anak dalam mengenalkan konsep angka masih belum berkembang secara optimal, yaitu saat guru meminta anak menunjukkan salah satu angka yang disebut, anak masih merasa kebingungan dan kemudian kadang anak menjawab dengan asal-asalan, dan ada juga anak hanya bisa mengucapkan atau menghafal angka 1-10 tetapi tidak mengerti bagaimana bentuk angka yang telah disebutkan.

Hal indikator untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka 1-10, menurut Gandana, Pranata, dan Danti, (2017) bahwa indikator kemampuan mengenal angka bilangan pada anak menerangkan bahwa anak ditandai dengan berbagai kemampuan sebagai berikut: (a) Membilang dan menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, (b) Membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) 1-10, (c) Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda, (d) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti ingin mengevaluasi kemampuan mengenal angka anak menggunakan sebuah media yaitu media tabung angka. Karena media tabung angka adalah permainan yang menitik beratkan pada penguasaan berhitung. Selain itu, anak-anak juga merasa senang, karena mereka belajarnya sambil bermain, dan melalui bermain anak mendapatkan berbagai pengalaman dan ilmu baru sehingga dalam pembelajaran di PAUD guru perlu menciptakan lingkungan belajar dengan cara bermain sambil belajar. Jadi proses belajar anak sebaiknya dilakukan dengan media, karena alat permainan itu tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan anak.

Menurut Pusari (2016) fungsi dari media adalah alat untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran anak di KB agar lebih baik, menarik dan jelas, mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberikan kesempatan kepada anak KB memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai alat permainan, memberikan kesempatan pada anak KB untuk mengenal lingkungan dan mengajarkan pada anak untuk mengetahui kekuatan dirinya. Selain itu, kelebihan dari media tabung angka ini pertama mudah dimainkan oleh anak, kedua permainan tabung angka ini bertujuan untuk mengenalkan angka kepada anak sekaligus melatih motorik

halus dan kasar karena dapat dikombinasikan dengan permainan lari atau gerak motorik kasar lainnya, ketiga permainan tabung angka dapat memberikan rasa senang dan sekaligus pengetahuan kepada anak sehingga anak dapat bermain sekaligus belajar, keempat permainan tabung angka menggunakan tabung sebagai tempat bermain anak yang dapat dimodifikasi oleh guru sesuai kebutuhan pembelajaran berhitung permulaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya (Fitrah, 2018). Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena dilihat. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Adapun kelebihan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah bermanfaat dalam menentukan karakteristik subjek, bermanfaat untuk mengukur tren data, memvalidasi kondisi yang ada, dapat dilakukan selama beberapa waktu, membantu dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang dieksplorasi atau diungkapkan para subyek, informasi dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada kelompok B di KB Nurul Jadid Mliwang. Menurut Wijaya (2019) penelitian kualitatif bertujuan memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan proses, membentuk atau merumuskan teori berbasis perspektif partisipan yang diteliti, dan mengali informasi mendalam tentang subyek atau latar penelitian yang terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian diawali dengan permohonan ijin dari kepala sekolah dahulu setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, peneliti langsung melakukan observasi di kelas yang akan diteliti yaitu kelompok B, yang dilanjutkan dengan wawancara kepala sekolah, guru, dan anak didik. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah anak didik kelompok B. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti melakukan pendekatan melalui pengenalan dan pembicaraan bebas sampai pada titik tentang evaluasi penggunaan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B di KB Nurul Jadid tersebut.

Kemampuan anak dalam mengenal simbol angka sebelum diberikan stimulasi menggunakan media tabung angka masih kurang dalam memahami dan mengenal simbol angka seperti yang di katakan oleh guru kelas kelompok B KB Nurul Jadid Mliwang. Dalam mengenal simbol angka juga masih banyak yang belum mengenal simbol angka sebelum diberikan stimulasi menggunakan media tabung angka. Ini sesuai dengan yang dikatakan bunda Kumala Sari, S.Pd dan bunda Srimualik, S.Pd. “Dalam mengenal simbol angka anak- anak masih banyak yang belum mengenal sebelum diberikan stimulasi media tabung angka”. Rata-rata anak-anak dalam mengenal simbol angka sebelum diberikan stimulasi media tabung angka, anak baru mengenal simbol angka sebagian besar baru bisa mengenal simbol angka 1-5 saja.

Dalam mengenal simbol angka setelah diberikan stimulasi menggunakan media tabung angka seperti yang di katakan guru kelas kelompok B KB Nurul Jadid Mliwang, anak-anak setelah diberikan stimulasi menggunakan media tabung angka 90 anak-anak mampu dalam mengenal simbol angka 1-10. Dalam mengenal simbol angka dengan menggunakan media tabung angka, anak-anak juga mudah dalam mengenal simbol angka, ini seperti yang dikatakan guru kelas bahwasanya anakanak suka dengan media yang dipakai jadi anak lebih senang dalam kegiatan.

Dalam mengenal konsep angka 1-10 dengan menggunakan media tabung angka anak juga sudah mampu, anak mampu memasukkan benda kedalam tabung angka sesuai angka yang ada ditabung angka, jadi anak sudah mampu mengenal konsep bilangan sesuai benda yang digunakan.

Dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dengan menggunakan media tabung angka anak juga sudah mampu karena anak-anak tertarik dengan media yang digunakan guru jadi anak lebih antusias untuk belajar mengenal konsep bilangan. Strategi guru dalam mengevaluasi anak yang sudah mampu mengenal konsep bilangan yaitu dengan cara menyuruh anak untuk menyebutkan angka atau menunjukkan angka yang diperintahkan oleh guru meskipun angkanya diacak. Dalam mengenal konsep bilangan 1-10 setelah menggunakan media tabung angka anak mampu dalam menyebutkan konsep bilangan 1-10 setelah diberikan stimulasi dengan menggunakan media tabung angka. Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka menurut Hurlock (1978) seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang dimulai pahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, diantaranya konsep bilangan. Konsep bilangan berhubungan dengan kata-kata, ketika anak mulai bicara.

Pengalaman yang dialami anak, diantaranya yaitu konsep bilangan. 91 Sebelum menggunakan media tabung angka anak hanya mampu menyebutkan lambang bilangan 1-5. Itupun anak kurang menyukai dalam mengenal lambang bilangan karena anak merasa jenuh dalam kegiatan mengenal angka. Kemampuan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10 sebelum diberikan stimulasi menggunakan media tabung angka anak-anak masih banyak yang belum bisa karena anak-anak kurang menyukai dalam kegiatan mengenal angka. Namun, setelah diberikan stimulasi dengan menggunakan media tabung angka anak-anak banyak yang mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, karena anak-anak dalam belajar mengenal angka anak-anak menyukai media yang digunakan.

Dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10 anak lebih mudah mengenal dengan menggunakan media tabung angka, karena dengan bentuknya yang dan tabungnya yang warna-warni. Sebelum digunakan media tabung angka anak-anak

juga masih banyak yang belum mampu dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, seperti yang sampaikan guru kelas B KB Nurul Jadid Mliwang. Dalam mengurutkan angka 1-10 dengan menggunakan media tabung angka anak-anak sudah mampu mengurutkan angka 1-10 tanpa bantuan dari guru. Sebelum diberikan stimulasi media tabung angka dalam mengurutkan angka 1-10 anak-anak masih banyak yang belum mampu, dan dalam mengurutkan angka 1-10 dengan benar juga belum mampu, anak-anak masih asal-asalan dalam mengurutkan angka 1-10. Strategi guru dalam mengevaluasi kemampuan anak untuk mengetahui anak itu sudah mampu atau belum guru mengeacak angka kemudian anak disuruh untuk mengurutkan kembali. Dan setelah diberikan stimulasi menggunakan media tabung angka anak-anak banyak yang sudah bisa untuk mengurutkan angka 1-10 92 dengan benar.

Alasan guru memilih media tabung angka dalam menstimulasi kemampuan mengenal angka karena anak-anak lebih menyukai media tabung angka, selain bentuknya yang menarik juga warna warni. Dalam keefektifitasan media ini karena bentuknya yang menarik jadi anak-anak lebih antusias dalam belajar mengenal angka, menyebutkan angka, dan mampu mengenal konsep bilangan. Kendala yang dihadapi guru saat proses penggunaan media tabung angka yaitu ketika guru mengenalkan media tabung angka ke anak-anak, anak-anak berebut ingin mengambil media tersebut, dan tidak mau bergantian dalam menggunakan media tabung angka. Dan kelebihan dalam media tabung angka tersebut adalah karena medianya yang membuat anak tertarik jadi anak senang dalam kegiatan mengenal angka. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan dalam mengenal angka pada kelompok B di KB Nurul Jadid Mliwang sangat efektif menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal angka. Anak-anak juga mampu dalam mengenal angka, menyebutkan angka, mengenal konsep, dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan benar. Menurut pembahasan pada tabel hasil wawancara anak didik KB Nurul Jadid Mliwang bahwasannya: Cara memainkan media tabung angka untuk belajar mengenal angka anak-anak sebagian besar sudah bisa memainkan media tabung angka, kemudian anak juga memahami untuk bermain menggunakan media tabung

angka. Anak-anak mampu memasukkan stik es cream kedalam tabung angka sesuai angka yang ada.

Dari 25, 22 siswa ada 3 anak yang belum mengenal media tabung angka, karena anak itu dalam kegiatan belajar kurang memperhatikan media yang digunakan guru, dia lebih menyukai kegiatan bermain sendiri. Dalam kegiatan menyebutkan angka dengan menggunakan media tabung angka, keseluruhan anak sudah mampu untuk menyebutkan angka yang ada pada tabung angka. Anak mampu menyebutkan angka 1-10 dengan benar. Dan anak juga sudah mampu untuk mengenal angka 1- 10. “Angka 1 seperti alif” tutur Kayla dalam menyebutkan bentuk angka. Dan ketika belajar mengenal angka menggunakan media tabung angka anak-anak merasa senang, ada salah satu siswa yang tidak menyukai media tabung angka, karena alasannya dia jenuh hanya memainkan sambil duduk, karena dia lebih suka kegiatan lari-lari. Padahal tutur bunda Kumala juga bisa memainkan sambil berlari. Jadi kesimpulan dari hasil wawancara dari anak didik kelompok B KB Nurul Jadid Mliwang anak-anak keseluruhan sudah bisa memainkan atau menggunakan media tabung angka dan juga sudah mengenal media tabung angka untuk mengenal angka. Dan anak-anak juga merasa senang ketika bermain dan belajar menggunakan media tabung angka. Menurut Sujiono (2009) bahwa manfaat media pembelajaran untuk merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.

Pembahasan

Hasil Evaluasi Penggunaan Media Tabung Angka

Media tabung angka yaitu sebuah alat permainan yang berbentuk tabung, tabung disini yang digunakan adalah gelas plastic yang dihias dengan menggunakan kain flannel dan diberi simbol angka pada tabung, untuk bahan yang digunakan mengisi tabung yaitu dapat disesuaikan dengan tema / subtema yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, tetapi guru disini menggunakan stik es cream warna warni sebagai benda untuk mengisi tabung. Jumlah yang harus dibuat juga menyesuaikan dengan konsep bilangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengenal angka pada anak. Penggunaan media tabung angka ini

mempunyai tujuan untuk menstimulasi kemampuan kognitif mengenal angka pada anak. Media tabung angka ini sangat menarik karena stik yang berwarna warni dan anak mudah untuk mengenal angka pada tabung angka (Rositasari & Komalasari, 2018). Manfaat media tabung angka ini sangat efektif dalam menyampaikan pembelajaran serta mempermudah pemahaman anak dalam mengenal angka.

Peneliti mengevaluasi penggunaan media yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal angka pada anak sudah menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan fungsinya, dan mampu menstimulus anak dalam mengenal angka. Dalam penggunaan media tabung angka anak-anak juga senang karena dengan bentuknya yang menarik. Seperti yang dikatakan 96 oleh anak didik kelompok B KB Nurul Jadid bahwa “saya senang belajar menggunakan media tabung angka, karena tabungnya berwarna dan unik, selain itu juga ada stik nya yang berwarna juga, jadi saya lebih senang ketika belajar mengenal angka menggunakan tabung angka”.

Peneliti mengevaluasi penggunaan media yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan mengenal angka pada anak sudah menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan fungsinya, dan mampu menstimulus anak dalam mengenal angka. Dalam penggunaan media tabung angka anak-anak juga senang karena dengan bentuknya yang menarik. Seperti yang dikatakan 96 oleh anak didik kelompok B KB Nurul Jadid bahwa “saya senang belajar menggunakan media tabung angka, karena tabungnya berwarna dan unik, selain itu juga ada stik nya yang berwarna juga, jadi saya lebih senang ketika belajar mengenal angka menggunakan tabung angka”.

Manfaat media tabung angka ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif terutama dalam kemampuan mengenal angka. Saat pelaksanaan kegiatan anak dapat melakukan kegiatan dengan menyenangkan. Kemampuan anak dalam menyebutkan angka 1-10 dengan menggunakan benda kongkrit anak menghitung stik es cream dan mampu menunjukkan angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2021) bahwa media pembelajaran untuk merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.

Sebagai media untuk bereksperimen, mengembangkan imajinasi, dan kreativitas anak dan melatih kepekaan anak.

Hambatan Guru Dalam Menggunakan Media Tabung Angka Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Angka

Menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan rangsangan kepada siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran tabung angka adalah salah satu contoh media atau alat yang 98 digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika belajar. Namun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media tabung angka, peneliti telah mengumpulkan data berupa hambatan yang dihadapi guru ketika menggunakan media tabung angka:

1. Keterbatasan waktu

Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Durasi waktu dalam menggunakan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka bervariasi, namun terkadang terapat pembelajaran yang memakan waktu dikarenakan anak-anak kurang konsen atau focus dalam kegiatan. Sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan guru kelas yaitu Bunda Kumala Sari, S.Pd.

“Ketika belajar menggunakan media tabung angka ini salah satu hambatannya yaitu keterbatasan waktu, karena dalam kegiatan ini anak maju satu-satu untuk memainkan media ini.” Menurut beliau durasi waktu dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dan kendala yang beliau hadapi. Waktu menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi beberapa guru, yaitu durasi waktu ketika proses belajar mengajar serta waktu akan membuat media pembelajaran. 99 Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dan dipersiapkan dengan matang. Akan tetapi, kelemahannya kadang waktu untuk menggunakan media tersebut terbatas (Anas, 2014).

2. Berebut Media

Maksud dari berebut media disini anak-anak suka memperebutkan media tabung angka, anak-anak tidak mau bergantian dalam memainkan media tersebut. Seperti yang di sampaikan guru kelas kepada peneliti ketika wawancara dengan Bunda Srimualik, S.Pd.

“Kendala dalam menggunakan media ini anak-anak tidak mau bergantian dalam melakukan kegiatan bermain media tabung angka ini, jadi anak-anak suka rebutan, dan cepet-cepetan ingin memegang media tersebut.” Dalam masalah seperti ini memang kesadaran siswa sangat penting dan harus di terapkan pada diri anak. Maka penting bagi orang tua dan guru untuk secara konsisten mengenalkan konsep kepemilikan dan berbagi, serta mempratikkan perilaku tersebut kedalam kehidupan sehari-hari

Sebagai media untuk bereksperimen, mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak dan melatih kepekaan anak. Hasil penelitian pada kelompok B di KB Nurul Jadid Mliwang sejalan dengan pendapat Susanto (2014), bahwa tahap-tahap kemampuan mengenal lambang bilangan seperti tahap konsep, transisi, dan lambang. Pada penelitian telah menunjuk bahwa dalam mengenal lambang bilangan 94 anak mengurutkan angka 1-10. Dalam pelaksanaan anak dengan senang melakukan tahapan mengenal lambang bilangan menggunakan media tabung angka. Jadi dalam penggunaan media tabung angka ini dapat menstimulasi anak dalam mengenal angka (Amin, Rahayu, & Guswanti, 2022).

KESIMPULAN

Uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya mengenai evaluasi penggunaan media tabung angka untuk stimulasi kemampuan mengenal angka pada anak di KB Nurul Jadid Mliwang Kecamatan Kerek telah membawa penulis pada bagian akhir dari skripsi ini. Untuk itu, penulis akan berupaya menyimpulkan penulisan sebagai berikut: 1. Evaluasi media pembelajaran merupakan proses menilai media pembelajaran berdasarkan kriteria ada tiga kriteria utama dalam mengevaluasi media pembelajaran yaitu: kualitas isi dan tujuan, kualitas

instruksional, kualitas teknis. Berdasarkan uraian kriteria mengevaluasi media pembelajaran diatas disimpulkan bahwa dari segi kriteria yang dikembangkan berdasarkan tiga aspek meliputi kualitas isi dan tujuan ada 7 poin, kualitas intruksional ada 9 poin, kualitas teknis ada 6 poin. Media pembelajaran yang memenuhi kriteria dan layak diterapkan untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka. Hasilnya rata-rata pada umumnya menunjukkan ketepatan kesesuaian media tersebut dalam menstimulasi kemampuan mengenal angka dengan memperhatikan hasil belajar anak 3. Sejalan dengan penggunaan media tabung angka untuk menstimulasi kemampuan mengenal angka, terdapat beberapa hambatan yang dialami pendidik selama melakukan pembelajaran menstimulasi kemampuan 101 mengenal angka: 1. terbatasnya waktu pembelajaran untuk memainkan tabung angka secara bergantian. 2. Anak-anak suka berebut media tabung angka.

REFERENSI

- Amin, M., Rahayu, E., & Guswanti, N. (2022). Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B TK Mutiara Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 26-36.
- Anas, M. (2014). *Alat peraga dan media pembelajaran*. Muhammad Anas.
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gandana, G., Pranata, O. H., & Danti, T. Y. Y. (2017). Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media balok cuisenaire pada anak usia 4-5 tahun di tk at-toyyibah. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 92-105.
- Mardiana, L., Karta, I. W., & Suarta, I. N. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran Mikro Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Aikprapa Kecamatan Aikmel Tahun 2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 39-43.
- Pusari, R. W. (2016). Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Di Tk Tunas Rimba Ii Kota Semarang. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1).

- Rahman, T., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128.
- Rositasari, M. E. R. Y., & Komalasari, D. (2018). Pengaruh Media Tabung Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Jugo Kesamben Blitar. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(02), 1-4.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.